

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(Survei di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Perguruan  
Tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas  
Sebelas Maret)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :**

**BAYU ADI BRATA**

**B 200 040 245**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dunia kerja saat ini semakin tajam akibat adanya globalisasi. Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekalkan pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho, 2004:260).

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah dalam dunia kerja. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan begitu tampak menjanjikan, namun karirnya terhambat akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka.

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumberdaya yang langka pada aktivitas bisnis dan

ekonomi. Namun pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi.

Anggraita (2000:20) mengidentifikasi salah satu keluaran dari proses pengajaran akuntansi dalam kemampuan intelektual yang terdiri dari ketrampilan teknis, dasar akuntansi dan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain ini juga kemampuan komunikasi organisasional, interpersonal, dan sikap. Oleh karena itu akuntan harus memiliki kompetensi ini, maka pendidikan tinggi akuntansi bertanggungjawab mengembangkan ketrampilan mahasiswanya untuk memiliki tidak hanya kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi tetapi juga kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarier di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya, dalam hal ini kecerdasan emosional.

Kemampuan akademik bawaan, nilai rapor dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak akan memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari yang berprestasi biasa-biasa saja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional (Goleman, 2000:25). Goleman berusaha mengubah pandangan tentang kecerdasan intelektual yang menyatakan keberhasilan ditentukan oleh intelektualitas belaka, sehingga berusaha untuk menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan kognisi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik

seseorang menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual.

Proses belajar mengajar dalam berbagai bidangnya sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya. Kecerdasan emosional dapat digunakan untuk melatih kemampuan mahasiswa, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk bersabar dan tegar disaat menghadapi suatu permasalahan (frustasi), kesanggupan mengendalikan hasrat dan kesanggupan untuk menunda kepuasan sesaat saja, dapat mengontrol suasana hati, serta mampu untuk memberikan simpati, empati, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat mendukung seorang mahasiswa dalam usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Kesulitan belajar yang dicirikan oleh menurunnya prestasi belajar sebagai bentuk kegagalan bisa berkaitan dengan dominan afektif (daya kemampuan belajar atau kemampuan berfikir), misalnya situasi emosi akan mempengaruhi belajar (Winkel, 1996:29).

Bulo (2002) dalam penelitian Trisniwati dan Suryaningsum (2003) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang dalam berorganisasi dan semakin banyak pengalaman, maka tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akan meningkat pula. Ketika kecerdasan emosional menjadi tuntutan dan menjadi fokus utama dalam pemberdayaan mahasiswa dalam rangka jenjang karir dan pengembangan kepibadiannya, tentu saja menjadi satu masalah baru bagi seseorang apabila ia menyadari bahwa kecerdasan emosionalnya tidak terlalu menonjol. Dalam hal ini sangatlah perlu bagi mahasiswa

membangkitkan kesadaran untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya untuk dapat menuju kecakapan emosi yang maksimal.

Beberapa penelitian sebelumnya (Trisniwati dan Suryaningsum, 2003) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial yang mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi adalah motivasi dan pengendalian diri sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan oleh ketrampilan sosial, pengendalian diri, dan empati. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhiyanto dan Nugroho (2004) dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dari kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel pengenalan diri, motivasi, empati, sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan oleh variabel pengendalian diri dan ketrampilan sosial. Dengan memperhatikan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mereplikasi kembali penelitian yang dilakukan oleh Trisniwati dan Suryaningsum (2003) dan Budhiyanto dan Nugroho (2004)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian:

**“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI” (Survei di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret)**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu apakah kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian yaitu mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi yang telah menempuh lebih dari 120 SKS sehingga dapat dianggap telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) angkatan tahun 2006-2007 karena pada angkatan tersebut telah mengambil sembilan matakuliah yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi, yaitu: Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, *Auditing* 1, *Auditing* 2, dan Teori Akuntansi.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi keperilakuan dan diharapkan memberikan tambahan pengalaman tentang aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa akan pentingnya kecerdasan emosi dalam kehidupan dan proses belajar untuk mencapai prestasi yang optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II    TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain kecerdasan emosional, pengertian akuntansi, pemahaman akuntansi, telaah penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## **BAB III   METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

## **BAB IV   ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, deskripsi data, statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas hasil analisis data.

## **BAB V    PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.